**Pengaruh Wabah Covid-19 Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi**

**Di Bursa Efek Indonesia**

***The Effect Of Covid-19 On Return Stock Of Farmacy Company***

***Which Listed In Indonesian Stock Exchange***

**Choirunisa**

Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Choirunisa1995@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan pada rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemerintah tentang status kedaruratan kesehatan masyarakat pada tanggal 31 Maret 2020. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan farmasi *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total tujuh perusahaan. Dengan menggunakan metode *census sampling* meliputi keseluruhan populasi, yaitu PT Sido Muncul Tbk (SIDO), PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF), PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC), dan PT Merck Tbk (MERK). Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji tingkat signifikasi *abnormal return* adalah *paired sample t-test.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemerintah tentang status kedaruratan kesehatan masyarakat. Adapun nilai rata-rata *abnormal return* diperoleh 0,0238 pada periode jendela sebelum peristiwa dan 0,0045 pada periode jendela setelah peristiwa. Pergerakan nilai rata-rata *abnormal return* masih menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif, karena sebagian masyarakat berasumsi perusahaan farmasi akan tetap dapat bertahan terhadap wabah Covid-19.

**Kata kunci** : studi peristiwa, *abnormal return*, pengumuman pemerintah.

**Abstract**

*This research as a purpose to analyse the effects of differences in the average abnormal return before and after the government announcement regarding the status of public health emergencies on March 31, 2020. Population in this research is go public pharmacy company which are listing at Indonesian Stock Exchange and total sample are seven companies. By using sampling census method that is taking all of member of populations, there are PT Sido Muncul Tbk (SIDO), PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF), PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC), dan PT Merck Tbk (MERK). The data analysis technique used to test the level of significance of abnormal return is paired sample t-test. The results showed that there is no significant differences in the average abnormal return before and after the government announcement regarding the status of public health emergencies. The average abnormal return value is obtained 0.0238 in the window period before the event and 0.0045 in the window period after the event.**The movement of the average abnormal return value still show that the market reacted positively, because some people assume pharmaceutical companies will still be able to survive the Covid-19 outbreak.*

***Keywords*** *: event study, abnormal return, government announcement*

**PENGENALAN**

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV-2) atau lebih dikenal sebagai Covid-19 (Coronavirus 2019) merupakan jenis virus baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China. Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia atau sering disebut WHO (*Word Health Organization*) menetapkan Covid-19 sebagai wabah pandemi dunia yaitu kondisi dimana penyakit menular menyebar dengan cepat dari manusia ke manusia di banyak tempat di dunia. Dalam jangka waktu kurang lebih dua bulan, Covid -19 sudah menyebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Menurut John Hopkins University, per 12 Maret 2020 sudah ada 126.443 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di 116 negara.

Di Indonesia kasus pertama yang terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak 2 pasien positif Covid-19 yang berdomisili di Depok, Jawa Barat. Penularan virus ini sangat cepat dibuktikan per tanggal 30 Maret 2020 jumlah pasien positif Covid-19 menjadi 1.414 kasus yang telah menyebar di 31 provinsi dengan total kematian sebanyak 122 orang dan total kesembuhan 75 orang ([www.covid-19.go.id](http://www.covid-19.go.id), 2020). Semakin meluasnya Covid-19 di berbagai wilayah Indonesia dan dinilai sebagai penyakit dengan faktor resiko tinggi, Pemerintah menerbitkan Keppres Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) pada tanggal 31 Maret 2020.

Pengumuman pemerintah tentang status kedaruratan kesehatan masyarakat terkait Covid-19 ini mempengaruhi pasar modal Indonesia secara keseluruhan. Pasar modal merupakan suatu wahana yang dapat digunakan untuk memobilisasi dana baik dari dalam maupun luar negeri. Pasar modal memberikan alternatif pilihan bagi perusahaan dalam hal sumber dana, sedangkan bagi investor dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya dalam aset finansial.

Di pasar modal seluruh dunia, penyebaran Covid-19 memiliki dampak dramatis terharap harga saham. Ini telah menciptakan tingkat risiko yang belum pernah terjadi sebelumnya, menyebabkan investor menderita kerugian signifikan dalam waktu yang sangat singkat. Wabah ini berpotensi memicu krisis keuangan global. Pada bulan Maret 2020, pasar saham AS mencapai mekanisme pemutus sirkuit empat kali dalam sepuluh hari. Bersamaan dengan kehancuran AS, pasar saham di Eropa dan Asia juga telah jatuh. *Financial Times Stock Exchange* (FTSE), turun lebih dari 10% pada 12 Maret 2020, di hari terburuknya sejak 1987. Pasar saham di Jepang anjlok lebih dari 20% dari posisi tertinggi pada Desember 2019 (Dayong Zhang dkk, 2020).

Dinh Hoang dan Paresh Kumar (2020), mengamati bagaimana masing-masing dari 25 pasar modal negara bereaksi terhadap kasus infeksi Covid-19 dan kematian, menunjukkan bahwa selama tahap awal harga saham di sebagian besar negara bereaksi negatif. Namun, seiring berjalannya waktu, ketika negara mencapai 100.000 infeksi dan 100 kematian, misalnya, reaksi di 50% pasar adalah positif, menunjukkan kemungkinan koreksi pasar. Sedangkan Alexander Wagner (2020), menganalisis dampak pertumbuhan Covid-19 kasus yang dikonfirmasi dan kematian pada pengembalian pasar saham setelah mengendalikan untuk karakteristik negara dan risiko sistematis karena faktor internasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa pasar saham bereaksi kuat dengan pengembalian negatif terhadap pertumbuhan dalam kasus yang dikonfirmasi, namun respon terhadap pertumbuhan kematian tidak signifikan secara statistik. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa pasar saham bereaksi kuat selama hari-hari awal kasus dikonfirmasi dan kemudian antara 40 dan 60 hari setelah kasus dikonfirmasi awal. Sedangkan Afees A. Salisu dan Xuan Vinh Vo (2020), mengevaluasi relevansi tren berita kesehatan dalam prediksi tingkat *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang menggabungkan indeks kesehatan-berita mengungguli model rata-rata historis patokan, menunjukkan pentingnya pencarian berita kesehatan sebagai prediktor yang baik dari pengembalian saham sejak munculnya pandemi.

*Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2010). *Return* dapat berupa *return* realisasi (*actual return*) yang telah terjadi dan *return* ekspektasi (*expected return*) yang belum terjadi atau diharapkan terjadi dimasa mendatang. Diketahuinya *actual return* dan *expected return* bermanfaat untuk mengetahui *abnormal return*. *Abnormal return* bisa bernilai positif maupun negatif, para investor selalu berharap memperoleh *abnormal return* positif dari investasi yang telah mereka lakukan sebab *abnormal return* merupakan suatu kelebihan *return* dari *return* yang seharusnya terjadi.

Pengumuman pemerintah tentang status kedaruratan kesehatan masyarakat terkait Covid-19 ini mampu memberikan respon yang kuat sebagai reaksi pasar terhadap saham khususnya perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Reaksi tersebut dapat berupa reaksi positif maupun negatif. Perusahaan farmasi tengah diuntungkan dari tingginya *demand* produk kesehatan di tengah wabah covid-19 (Willian Hartanto, 2020). Perusahaan farmasi memiliki peran yang penting untuk menyediakan obat-obatan di tengah wabah pandemi ini, sesuai dengan keputusan Pemerintah untuk menambah total belanja dan pembiayaan APBN Tahun 2020 untuk penanganan Covid-19 sebesar Rp 405,1 triliun. Sebesar Rp 75 trilliun dari anggaran tersebut akan dialokasikan untuk belanja bidang kesehatan. Selain itu, Kementerian Keuangan memberikan berbagai stimulus guna memulihkan perekonomian dengan menyiapkan kemudahan bahan baku termasuk mekanisme impor, terutama yang berkaitan dengan BPOM dan Bea Cukai. Hal ini menjadi sentimen positif untuk perusahan farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Studi peristiwa akibat faktor-faktor non ekonomi yang berkaitan dengan *abnormal return* dilakukan oleh Iqken Hendriswari (2007) meneliti reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa wabah virus flu burung sebagai bencana darurat nasional terhadap return saham perusahaan peternakan di Bursa Efek jakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *abnormal return* dan aktivitas volume perdangangan dengan menggunakan 6 perusahaan peternakan ayam yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta. Dalam penelitian Iqken Hendriswari (2007) informasi pengumuman wabah virus flu burung mampu mempengaruhi reaksi pasar positif. Selanjutnya penelitian Ni Made Ayu Windika Saraswati dan I Ketut Mustanda (2018) meneliti tentang reaksi pasar modal indonesia terhadap peristiwa pengumuman hasil perhitungan suara pemilihan umum dan pelantikan presiden Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pengumuman hasil penghitungan suara pemilihan umum Presiden Amerika Serikat dan terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pelantikan Presiden Amerika Serikat. Nicholas Arditya dan Ima Kristina Yulita (2019) meneliti reaksi pasar modal indonesia terhadap peluncuran rudal korea utara. Hasilnya menunjukkan bahwa harga saham tidak bereaksi negatif terhadap peluncuran rudal Korea Utara.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian tentang pengaruh wabah covid-19 terhadap *return* saham perusahaan farmasi dengan menggunakan *event study*. Penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Pengaruh Covid-19 Terhadap *Return* Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia”.

**SOROTAN LITERATUR**

***Return* Saham**

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2017). *Return* saham bisa positif dan bisa juga negatif. Jika positif berarti mendapatkan keuntungan atau mendapatkan *capital gain*, sedangkan negatif berarti menderita kerugian atau *capital loss.* Menurut Jogiyanto (2017), ada dua *return* yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspetasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historisnya. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan. *Return* ini juga memiliki fungsi sebagai penentu *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang. Sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan oleh investor di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi ini bersifat tidak pasti, sehingga investor dihadapkan pada ketidakpastian antara *return* dengan risiko yang nantinya akan dihadapi.

***Abnormal Return***

Studi peristiwa menganalisis *abnormal return* dari sekuritas yang mungkin terjadi dalam pengumuman suatu peristiwa (Jogiyanto, 2017)*. Abnormal return* dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah terdapat reaksi pasar yang ditimbulkan karena adanya pengumuman yang disebarkan di lingkungan pasar modal. *Abnormal return* adalah hasil selisih dari *return* yang sebenarnya dengan *return* yang diharapkan. Para investor pastinya menginginkan *return* yang diperoleh sesuai dengan pengorbanan yang telah dilakukan. Namun terkadang investor malah menghadapi kenyataan bahwa *return* yang diharapkan tidak sesuai dengan return yang diterima, kejadian seperti ini disebut sebagai *abnormal return*. Jika *abnormal* *return* positif maka menunjukkan bahwa *return* yang sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan return yang diharapkan investor. Namun, jika *abnormal return* negatif maka menunjukkan bahwa *return* yang sesungguhnya lebih kecil dibandingkan dengan *return* yang diharapkan investor. Untuk menghitung besarnya *abnormal return* terlebih dahulu dihitung *return* ekspetasi.

ARt = Rt – E(Rt)

Keterangan :

ARt = *Abnormal return* pada hari ke t

Rt = *Actual return* pada hari ke t

E(Rt) = *Expected return* pada hari ke t

**Studi Peristiwa (*Event Study*)**

Jika suatu pengumuman mengandung informasi maka diharapkan pasar akan memberikan reaksi pada waktu pengumuman tersebut. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Jogiyanto, 2017). Pengujian kandungan informasi hanya menguji reaksi dari pasar, tetapi tidak menguji seberapa cepat pasar itu bereaksi. Jika pengujian melibatkan kecepatan reaksi dari pasar untuk menyerap informasi yang diumumkan, maka pengujian ini merupakan pengujian efisiensi pasar secara informasi bentuk setengah kuat. Pasar dikatakan efisien bentuk setengah kuat jika investor bereaksi dengan cepat untuk menyerap *abnormal return* untuk menuju harga keseimbangan yang baru.

**Pengumuman Pemerintah Tentang Penetapan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat**

Semakin meluasnya Covid-19 di berbagai wilayah Indonesia dan dinilai sebagai penyakit dengan faktor resiko tinggi, Pemerintah menerbitkan Keppres Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada tanggal 31 Maret 2020.

**Hipotesis**

H1 = Terdapat perbedaan pada rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemerintah tentang status kedaruratan kesehatan masyarakat.

**METODOLOGI KAJIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode studi peristiwa (*event study*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *abnormal return*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 7 saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data berasal dari BEI melalui website resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Mengenai harga saham dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama 121 hari, yaitu 10 hari sebelum (t-10) dan 10 hari sesudah (t10) sebagai periode jendela sehingga jumlah periode jendela sebesar 21 hari dan periode estimasi 100 hari yaitu sejak t-110 sampai dengan t-10. Teknik pengumpulan data menggnakan teknik dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan program excel dan pengujian dengan *software* SPSS.

**DAPATAN KAJIAN**

Hasil kajian mendapati rata-rata *abnormal return* 7 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia padasebelum *dan* sesudah periode jendela yang diuji dengan uji *paired sample t-test.*

**PERBINCANGAN DAN KESIMPULAN**

Tabel 1. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Peristiwa Pengumuman Pemerintah

tentang Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | sebelum – sesudah | ,0193700 | ,0388751 | ,0122934 | -,0084396 | ,0471796 | 1,576 | 9 | ,150 |

Hasil pengujian hipotesis, uji beda rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemerintah tentang status kedaruratan kesehatan masyarakat menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 1. diketahui bahwa sebelum dan sesudah peristiwa rata-rata *abnormal return* mendapat nilai *Sig. (2-tailed)* 0,150 lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Tidak terdapat *abnormal return* yang signifikankarena masyarakat Indonesia berasumsi bahwa perusahaan farmasi tidak begitu berpengaruh peraturan pengumuman pemerintah tentang status kedaruratan kesehatan masyarakat. Merekan menganggap saham perusahaan farmasi menjadi salah satu saham perusahaan yang aman di tengah wabah Covid-19 dan menyebabkan permintaan dan kebutuhan produk kesehatan meningkat sehingga berdampak terhadap pendapatan perusahaan farmasi, sehingga perusahaan farmasi masih bisa bertahan di tengah krisis ekonomi global.

Perusahaan farmasi sangat dibutuhkan dalam penanganan wabah ini. Untuk penanganan virus Covid-19 Pemerintah membebaskan bea masuk impor obat-obatan dan alat kesehatan. Hal itu dilakukan untuk mempercepat pengadaan barang, terutama peralatan medis di dalam negeri. Menteri Keuangan menetapkan beberapa barang yang mendapat fasilitas pembebasan bea masuk seperti obat-obatan untuk penanganan Covid-19, masker, alat kesehatan, termasuk alat *rapid test.* Selain itu, pemerintah membebaskan bea masuk untuk bahan penelitian dan mengembangan vaksin virus corona. Pembebasan bea masuk tersebut berlaku untuk perguruan tinggi negeri, kementrian/lembaga, Badan Usaha Milik Negara, dan perusahaan farmasi yang melakukan penelitian antivirus dan vaksin Covid-19.

Kementerian kesehatan Republik Indonesia menerbitkan Permenkes nomor 9 tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada tanggal 3 April 2020. PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran virus. Tertulis dalam pedoman pelaksanaan PSBB no 3a, 3d, dan 4b. Di dalamnya tersirat bahwa sarana Industri Farmasi, Pedagang Besar Farmasi, Apotek dan Toko Obat termasuk dalam pengecualian PSBB. Pengecualian tersebut dilaksanakan dengan tetap memperhatikan pembatasan kerumunan orang serta berpedoman pada protokol dan peraturan perundang-undangan. PSBB dilaksanakan apabila Menteri Kesehatan menetapkan PSBB berdasarkan usul gubernur/bupati/walikota atau Ketua Pelaksana Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona *Virus Disease* 2019 (Covid-19).

Mengingat informasi pandemi Covid-19 telah banyak beredar sebelum pemerintah mengumumkan status kedaruratan kesehatan masyarakat, para pelaku pasar masih bersikap lebih waspada dan menghitung setiap kemungkinan karena pandemi Covid-19 ini tidak ada yang bisa memastikan kapan berakhir. Sejak pertama kali kasus Covid-19 ditemukan di Indonesia, pasar modal Indonesia terus mengalami penurunan dan tak mampu menahan keruntuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG dipengaruhi sentimen negatif dari pandemi Covid-19 yang terus menyebar cepat di dunia terutama di China dan Amerika. Sebagai negara-negara dengan ekonomi yang cukup besar tentunya memberikan pengaruh signifikan atas ekonomi dunia.

Dilihat dari pergerakan nilai rata-rata *abnormal return* mengalami penurunan namun masih menunjukkan angka positif, ini membuktikan bahwa pasar bereaksi positif, karena sebagian masyarakat berasumsi perusahaan farmasi akan tetap dapat bertahan terhadap wabah Covid-19. Hal ini membuat investor tertarik dan berlomba-lomba membeli saham perusahaan farmasi di bawah gempuran harga saham yang berjatuhan.

**RUJUKAN**

Aditya, Muhammad (2019). *Pengaruh Pengumuman Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal diperoleh pada 5 Mei 2020 di <http://eprints.upnyk.ac.id/19865/>.

Ahmad, Wisal dkk (2017). *Stock Market Reaction to Political Event ‘Sit-In’ (Evidence from Pakistan)*. Jurnal diperoleh pada 7 Mei 2020 di <http://www.qurtuba.edu.pk/jms/default_files/JMS/11_1/JMS_January_June2017_23-37.pdf>.

Chandra, Thadly dan Eduardus Tandelilin (2019). *Pengaruh Pengumuman Perubahan Kredit Rating Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal diperoleh pada 5 Mei 2020 di http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\_pencarian/170792.

Dewi, I Gusti A.G.O dan Gede Reinata B.R. (2019). *Analisis Abnormal Return, Trading Volume Activity, dan Foreign Capital Inflow Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden dan Pemilihan Legislatif Tahun 2019 (Studi pada Perusahaan Anggota Indeks Kompas100 di Brsa Efek Indonesia)*. Jurnal diperoleh pada 5 Mei 2020 di http://journal.udiknas.ac.id/index.php/akuntansi.

Dwianto, Nicholas Arditya dan Ima Kristina Yulita (2019). *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peluncuran Rudal Korea Utara*. Jurnal diperoleh pada 27 Maret 2020.

Eldomiaty, Tarek Ibrahim dkk (2020). *Robust Examination Of Political Structural Breaks And Abnormal Stock Returns In Egypt*. Jurnal diperoleh pada 7 Mei 2020 di <https://link.springer.com/content/pdf/10.1186/s43093-020-00014-z.pdf>.

Gumanti, Tatang dkk (2018). *Event Study on the Crash of Airasia Plane: A Study on Travel and Leisure Companies Listed at Malaysian Stock Market*. Jurnal diperoleh pada 9 Mei 2020 di <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/20848/19432>.

Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas.* Yogyakarta: BPFE.

Harjito, Agus dan Martono (2011). *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta : Ekonisia.

Hendriswari, Iqken (2007). *Pengaruh Wabah Virus Flu Burung Terhadap Return Saham Perusahaan Peternakan Ayam di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Sarjana diperoleh pada 27 Maret 2020 di http://repository.usd.ac.id/16133/2/992214202\_Full.pdf.

Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

<https://coronavirus.jhu.edu/map.html>, diakses pada 12 Maret 2020.

<http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No__9_Th_2020_ttg_Pedoman_Pembatasan_Sosial_Berskala_Besar_Dalam_Penanganan_COVID-19.pdf>, diakses pada 3 Agustus 2020.

id.wikipedia.org. *Pandemi Coronavirus 2019-2020*. diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\_koronavirus\_2019%E2%80%932020. Tanggal 4 April 2020.

Obradovic, Sasa dan Nenad Tomic (2017). *The Effect Of Presidential Election In The USA On Stock Return Flow – A Study Of A Political Event*. Jurnal diperoleh pada 8 Mei 2020 di <https://hrcak.srce.hr/file/266542>.

Phan, Dinh Hoang Pach dan Paresh Kumar Narayan (2020). *Country Responses and the Reaction of the Stock Market to COVID-19.* Jurnal diakses dari <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/1540496X.2020.1784719>. Tanggal 29 Juli 2020.

Putra, Rahma Sugiharto, dkk (2020). *Uji Beda Abnormal Return dan Trading Volume Activity Akibat Peristiwa Asian Games 2018 Jakarta-Palembang*. Jurnal diperoleh pada <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/2969/3353>. Tanggal 5 Mei 2020.

Salisu, Afess A dan Xuan Vinh Vo (2020). *Predicting Stock Returns In The Presence Of COVID-19 Pandemic: The Role Of Health News.* Jurnal diakses dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1057521920301903>. Tanggal 29 Juli 2020.

Saraswati, Ni Made dan Ketut Mstanda (2018). *Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pengumman Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Umum dan Pelatikan Presiden Amerika Serikat*. Jurnal diperoleh pada 27 Maret 2020.

Sutrisno (2003). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.

Swissia, Pebrina dan Feby Eka Putri Darmawan (2019). *Analisis Perbedaan Abnormal Return, Volume dan Harga Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)*. Jurnal diakses dari http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/view/1208. Tanggal 5 Mei 2020.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio.* Yogyakarta: BPFE.

Wagner, Alexander F (2020). *What The Stock Market Tells Us About The Post-COVID-19 World.*  Jurnal diakses dari <https://www.nature.com/articles/s41562-020-0869-y>. Tanggal 29 Juli 2020.

Wibisono, Erditya Lintang (2019). *Pengaruh Pemilu Serentak Tanggal 17 April 2019 Terhadap Return Saham, Aktivitas Perdagangan Saham dan Bid Ask Spread (Studi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal diakses dari http://repository.stieykpn.ac.id/628/. Tanggal 5 Mei 2020.

www.darya-varia.com. http://www.darya-varia.com/en/about/overview. Tanggal 10 Juni 2020.

www.idx.co.id. *Produk Saham*. diakses dari https://www.idx.co.id/produk/saham/. Tanggal 5 April 2020.

www.indofarma.id. <https://indofarma.id/sejarah/>.Tanggal 10 Juni 2020.

[www.kalbe.co.id](http://www.kalbe.co.id). https://www.kalbe.co.id/about. Tanggal 10 Juni 2020.

[www.kimiafarma.co.id](http://www.kimiafarma.co.id).https://www.kimiafarma.co.id/index.php?option=com\_content&view=article&id=1&Itemid=252&lang=id. Tanggal 10 Juni 2020.

www.kompas.id. 31 Maret 2020. *Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Ditetapkan*. diakses dari https://kompas.id/baca/polhuk/2020/03/31/status-kedaruratan-kesehatan-masyarakat-ditetapkan/. Tanggal 4 April 2020.

www.merckgroup.com. https://www.merckgroup.com/id-id/company/who-we-are.html.Tanggal 10 Juni 2020.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). [https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Default.aspx. Tanggal 16 April 2020](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Default.aspx.%20Tanggal%2016%20April%202020).

www.sidomuncul.co.id. https://www.sidomuncul.co.id/about-us/sejarah-sidomuncul[. Tanggal 15 Juni 2020](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Default.aspx.%20Tanggal%2016%20April%202020).

[www.temposcangroup.id](http://www.temposcangroup.id). https://www.temposcangroup.com/id/info-perusahaan. Tanggal 15 Juni 2020.

[www.tirto.id](http://www.tirto.id). 13 Maret 2020. *Pandemi Corona Covid-19, Siapkah Farmasi Kita?*. diakses dari <https://tirto.id/pandemi-corona-covid-19-siapkah-farmasi-kita-eELD>. Tanggal 2 April 2020.

Zhang, Dayong dkk (2020). *Financial Markets Under The Global Pandemic Of COVID-19.* Jurnal diperoleh pada 29 Juli 2020 di <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1544612320304050>.